



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Podcast adalah sebuah *file* media yang didistribusikan melalui internet dan kemudian dapat diputar melalui komputer atau *gadget* lainnya seperti iPod atau alat pemutar audio digital lainnya. *Podcast* merupakan karya berupa audio atau juga video yang dibuat untuk masyarakat sesuai dengan apa, kapan, dimana dan bagaimana mereka ingin mendengarnya (Jham, Duraes, Strassler, & Sensi, 2007).

Podcast sendiri berasal dari penggabungan kata “iPod” dan “broadcast”. Sebab *Podcast* pertama kali dibuat oleh perusahaan *gadget* asal amerika serikat, Apple, setelah sukses merilis ‘iPod Touch’. Produk tersebut dilengkapi dengan fitur layar sentuh, koneksi internet dan tentunya kemampuan untuk mengunduh musik dan video. Dari situ lah Apple kemudian menciptakan “media” baru yang kemudian dinamakan *Podcast* pada tahun 2001 (Jham, Duraes, Strassler, & Sensi, 2007).

Dikutip dari *Good News From Indonesia (GNFI)*, generasi *Podcast* pertama di Indonesia dimulai oleh Boy Avianto dan Rane Hafied pada tahun 2005. Walaupun Boy sudah tidak aktif dalam dunia *Podcast*, namun Rane masih konsisten (Good News From Indonesia, 2019).

Dikutip dari hasil survey yang dilakukan oleh DailySocial dan JakPat Mobile Survey terhadap 2023 masyarakat Indonesia pengguna ponsel pintar tentang tanggapan mereka terhadap *Podcast* di Indonesia. Bahwa faktor utama mereka menganggap *Podcast* menarik adalah 65% karena keberagaman konten dan 62,69% karena fleksibilitas akses.

Kemudian 52% mengakui bahwa Spotify adalah layanan yang paling populer untuk mendengarkan *Podcast* (Daily Social id, 2018).

Di Indonesia terdapat beberapa *Podcast* yang populer, dikutip dari *chartable.com*, terdapat daftar *top charts Podcast* paling populer di Indonesia (*chartable*, n.d.). Penulis mencari tau nama, tema, durasi rata-rata, jumlah *Podcast* dan waktu pertama *Podcast* diunggah, sehingga terdapat beberapa data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Top chart Podcast di Indonesia

No.	Nama Podcast	Tema	Durasi Rata-rata	Jumlah Podcast	Tanggal Podcast Pertama	Pengelola
1.	UNFAEDAH <i>PODCAST</i> By Lawless Jakarta	Random / Topik Kehidupan Sehari-hari	30 - 40 Menit	11	28 Juni 2019	Lawless Jakarta (Group Individu)
2.	Do You See What I See?	Horror	5 – 20 Menit	212	23 November 2019	Individu
3.	Rintik Sedu	Drama	2 – 10 Menit	12	23 Mei 2019	Individu
4.	Rapot	Random / Topik Kehidupan Sehari-hari	30 – 50 Menit	39	4 Maret 2019	Reza, Anka, Randhini, Abigail (Group Individu)
5.	PODKESMAS	Random / Topik Kehidupan Sehari-hari	13 – 25 Menit	15	21 Oktober 2019	Darto, Nggok, Omesh, Surya

						(Group Individu)
6.	Makna Talks	Entertainment / Interview	15 – 50 Menit	83	16 Januari 2019	Iyas Adam Lawrence (Individu)
7.	BKR Brothers	Entertainment	20 – 50 Menit	29	3 Juni 2019	Box2Box Media Network
8.	Menjadi Manusia	Drama / Puisi	2 – 10 Menit	39	27 November 2019	Individu
9.	Kajian Hanan Attaki	Religi	5 – 100 Menit	40	19 Maret 2019	Ustadz Hanan Attaki (Individu)
10.	Box2Box Football Podcast	Olahraga	10 - 50	140	15 Agustus 2018	Box2Box Media Network

Pada tabel 1.1 penulis mengambil sepuluh *Podcast* yang paling populer berdasarkan *topchart* dari *chartable.com*. Kemudian penulis mencari tau beberapa hal tentang tema, durasi, jumlah *Podcast*, juga waktu pertama kali *Podcast* tersebut dipublikasi dan siapa atau lembaga apa yang menjadi pemilik atau pengelola dari *podcast* tersebut. Hal ini untuk melihat fenomena *Podcast* di Indonesia.

Fenomena yang penulis ingin lihat adalah tentang bagaimana minat masyarakat terkait topik pembahasan yang disajikan oleh sebuah *Podcast*. Hal ini ditunjukkan oleh tema yang paling populer dan durasi rata-rata dari *Podcast-Podcast* tersebut. Penulis juga ingin melihat bagaimana *Podcast* mulai populer di Indonesia.

Seperti yang telah disampaikan di atas oleh GNFI, bahwa *Podcast* telah masuk ke Indonesia pada tahun 2005. Namun *Podcast* baru mulai dikenal dan populer sekitar tahun 2018 sampai 2019.

Podcast yang populer di Indonesia mayoritas tidak terikat dengan kode etik jurnalistik. Sebab, dari sepuluh *podcast* terpopuler tersebut hampir semua tidak terikat dengan etika jurnalistik atau penyiaran. Seperti untuk ‘UNFAEDAH PODCAST By Lawless Jakarta’ mereka dikelola oleh kelompok individu yang kemudian membicarakan topik-topik kehidupan sehari dengan penggunaan Bahasa yang lugas dan eksplisit, dan juga tidak ada nilai jurnalistik di dalamnya.

Lalu untuk ‘Do You See What I See’ adalah *podcast* ber-*genre* horror dan konten yang ada di dalamnya merupakan cerita-cerita horror yang di alami oleh masyarakat Indonesia. Cerita-cerita yang dipublikasikan merupakan hasil dari rekaman yang dilakukan oleh orang-orang yang mengalaminya sendiri. Jadi pengelola *podcast* ini mempersilahkan setiap masyarakat Indonesia yang ingin menceritakan cerita horror mereka dan dikirimkan melalui email yang dimiliki oleh ‘Do You See What I See?’. Kemudian cerita-cerita tersebut akan dikurasi terlebih dahulu oleh curator mereka, Rizky Ardhi Nugroho. Dengan *genre* horrornya, *podcast* ini sama sekali tidak terikat dengan etika jurnalistik, sebab konten yang disajikan tentu memberikan kesan dan perasaan takut terhadap masyarakat, dan juga berdasarkan pengalaman dan opini pribadi.

Podcast ketiga yaitu ‘Rintik Sedu’, yang dikelola oleh Individu alias tidak terikat dengan instansi atau lembaga media massa tertentu. Dengan ber-*genre* drama, konten yang disajikan berupa monologue yang bercerita tentang perasaan seseorang.

Selanjutnya *podcast* ‘Rapot’. Membahas tentang topik kehidupan sehari dengan penggunaan Bahasa yang lugas dan eksplisit, hampir mirip dengan *podcast* ‘UNFAEDAH’. Kemudian *podcast* ini juga dikelola oleh empat presenternya, Reza, Anka, Randhini, dan Abigail.

‘PODKESMAS’ juga hampir sama seperti ‘UNFAEDAH’ dan ‘Rapot’, yang dimana *podcast* ini dikelola oleh sekelompok individu, yaitu Darto, Nggok, Omesh, dan Surya. Konten yang dibuat membahas tentang topik kesehari-harian, dan menggunakan Bahasa yang lugas dan eksplisit. Juga penulis tidak menemukan kesesuaian *podcast* ini dengan nilai-nilai kode etik jurnalistik.

Kemudian *podcast* ‘Makna Talks’ yang dikelola oleh Iyas Adam Lawrence yang berperan sebagai presenter dalam *podcast* tersebut. Penulis menemukan adanya nilai jurnalistik dalam *podcast* ini. Sebab konten yang disajikan berupa wawancara terhadap seniman, konten creator, atau tokoh public lainnya dan ber-*genre Entertainment*. Namun saja penggunaan gaya Bahasa yang tetap tidak formal dan terkadang eksplisit. Namun *podcast* ini memberikan informasi kepada pendengarnya layaknya sebuah konten wawancara yang dibuat oleh suatu media massa.

Lalu *podcast* ‘BKR Brothers’ juga tidak ada kesesuaian dengan nilai etika jurnalistik. Sebab konten yang disajikan adalah tentang topik sehari-hari dan menggunakan gaya Bahasa yang eksplisit dan tidak formal. *Podcast* ini dikelola oleh Box2Box Media Network.

Kemudian *podcast* ‘Menjadi Manusia’ ber-*genre* drama dan penggunaan kalimat-kalimat yang puitis. Dikelola oleh individu dan bukan lembaga atau instansi media massa. Sehingga penulis juga tidak menemukan adanya nilai jurnalistik dari konten *podcast* ini.

Lalu ada *podcast* ‘Kajian Hanan Attaki’ yang dikelola Ustadz Hanan Attaki. *Podcast* ini menghadirkan konten tentang kajian-kajian agama muslim, seperti dakwah yang disampaikan dari suatu surah tertentu dari kitab suci Al-Quran. Namun penulis tidak menemukan adanya nilai jurnalistik di dalam *podcast* ini walaupun penggunaan Bahasa yang sopan.

Terakhir dari daftar *podcast* paling populer di atas, yaitu ‘Box2Box Football Podcast’. Dengan *genre* olahraga, penulis melihat adanya kesesuaian konten yang disajikan dengan nilai jurnalistik. Sebab

pembahasan yang dibicarakan terkait dengan dunia sepakbola dunia, namun dikemas dengan berdialog. Tetapi penggunaan Bahasa yang tidak formal dan sedikit eksplisit membuat *podcast* ini bisa sepenuhnya dianggap sesuai dengan sebuah konten jurnalistik yang memenuhi nilai kode etik jurnalistik.

Podcast di Liputan6.com merupakan program yang masih baru di media online tersebut. Karena program *Podcast* Liputan6.com baru saja dimulai pada tanggal akhir Juli 2019 tepatnya tanggal 30 Juli. Liputan6.com yang merupakan bagian dari EMTEK Group, belum memiliki platform *podcast*, yang hanya berupa audio saja. Maka tujuan dibuat ‘Podcast Liputan6.com’ adalah untuk melengkapi semua platform yang belum dibuat oleh media-media yang ada di dalam EMTEK Group, seperti SCTV dan Indosiar. Melalui *podcast*, Liputan6.com memiliki tujuan untuk meng-*update* informasi-informasi terbaru.

Konten-konten yang disuguhkan oleh *Podcast* Liputan6.com cukup beragam, karena setiap *Podcast* menghadirkan dua presenter dari setiap kanal yang ada di media online Liputan.com. Seperti kanal news, lifestyle, otomotif, bola, bisnis, regional, showbiz, tekno, health, cekfakta, global, dan citizen6. Selain itu, *Podcast* liputan6.com juga menghadirkan seri *Podcast* lainnya seperti zodiak dan horror.

Dari setiap kanal tersebut, mereka menghadirkan dua presenter yang bertugas untuk membawakan materi konten *podcast*. Kedua presenter tersebut merupakan orang-orang yang berada dalam redaksi dari kanal-kanal mereka sendiri.

Liputan6.com merupakan media yang terverifikasi, sehingga konten yang disajikan tentunya lebih terarah. Topik pembicaraan yang lebih jelas arah pembicaraannya dan juga penggunaan bahasa yang lebih sopan. Hal itu dilakukan karena *Podcast* Liputan6.com tentunya terikat dengan kode etik jurnalistik.

Selain Liputan6.com, terdapat juga instansi media massa yang membuat konten *podcast* di situs resmi yang mereka miliki, yaitu

KBR.id. Dilansir dari kbr.id, KBR adalah penyedia konten berita berbasis jurnalisme independen yang telah berdiri sejak tahun 1999. Sekitar 600 radio di Indonesia telah menggunakan program berita dan informasi yang diproduksi oleh KBR. Tidak hanya memiliki situs resmi, namun KBR juga menyediakan aplikasi yang isinya merupakan *podcast*. Mereka mengklaim bahwa ini adalah aplikasi *podcast* pertama di Indonesia yang dapat mempermudah masyarakat Indonesia untuk memperoleh informasi terkini, dan dapat dinikmati kapan pun dan di mana pun (KBR.id, 2018).

Podcast KBR dapat diakses juga melalui situs resminya melalui program 'KBR Prime'. Di KBR Prime, terdapat berbagai macam program *podcast* lainnya, seperti Saga, Kabar Baru, *News Beat!*, *What's Up Indonesia!*, *What's Trending*, Buletin Pagi, *News Wrap Up*, Buletin Sore, Ruang Publik, *Imagina City*, Indonesia Baik, *Magdalene's Mind*, Cek Fakta, Wawancara, Vitamin O, Saga: Muda Inspirasi Indonesia, Parbada, Teman Seperjuangan, *Better You Better Tomorrow*, Disko (Diskusi Psikologi), Ngulas Film, Lika Liku Mancanegara, Masa Sih?!, *Love Buzz*, *Life Changer*, Hidup Usai Teror, *Data Talks*, Baru Paham, Sains Sekitar Kita, Saatnya Bertanya, Podcast Sobat Cuan, *Asia Calling*, dan Ngobrol Bareng Ariel Heryanto (KBR.id, n.d.)

Penulis juga menemukan konten-konten yang diproduksi oleh KBR lebih ke arah edukasi dan informasi-informasi yang mendalam dan terkini. Terdapat nilai-nilai jurnalistik juga di dalam KBR, dan adanya etika jurnalistik dan etika penyiaran dalam cara penyampaian informasi dan wawancara yang dilakukan oleh presenter *podcast* KBR. Hal ini dikarenakan KBR adalah media radio jaringan yang membuat konten-konten berita dalam format audio dan kemudian didistribusikan kepada stasiun-stasiun radio di Indonesia.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Selain sebagai salah satu syarat kelulusan strata satu (S1) prodi Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara, adapula tujuan penulis

dalam melaksanakan praktik kerja magang sebagai Audio Editor di Liputan6.com, yaitu:

1. Untuk mengetahui secara detail proses praktik kerja jurnalistik multimedia khususnya audio editor dan suasana dalam ruang redaksi pada media *online* Liputan6.com.
2. Untuk memahami ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama enam semester kuliah terhadap suasana praktik kerja di lapangan.
3. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri akan kemampuan penulis dalam bekerja di lapangan secara langsung dan mendapatkan *channel* agar mempermudah penulis untuk mencari pekerjaan setelah lulus kuliah.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan waktu kerja Magang di Liputan6.com berlangsung selama 60 hari kerja dari tanggal 2 September 2019 hingga 13 Desember 2019. Jadwal hari kerja penulis di Liputan6.com mengikuti peraturan kantor yaitu dari hari Senin hingga hari Jumat di setiap minggunya. Namun penulis selalu mengambil izin di setiap hari Selasa. Sehingga dalam satu minggu penulis hanya masuk kerja sebanyak 4 hari, yaitu Senin, Rabu, Kamis, dan Jumat.

Untuk jam kerja di Liputan6.com dapat dibilang sangat fleksibel. Tidak ada peraturan yang sangat ketat perihal jam masuk kerja. Penulis biasanya datang ke kantor pada pukul 09.00 atau 10.00 WIB. Namun penulis tetap mengikuti perhitungan jam kerja pada umumnya yaitu 8 jam.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Ketika sedang melalui masa pencarian tempat magang, penulis telah mengirimkan email yang berisikan dokumen CV dan Portofolio kepada beberapa perusahaan media online, termasuk Kapan Lagi Youniverse (KLY) yang merupakan media group yang

mencakup Liputan6.com. Namun setelah menunggu beberapa minggu menunggu balasan, tidak ada satupun media yang membalas email saya tersebut.

Kemudian penulis berbincang dengan salah satu mahasiswa Jurnalistik 2016 juga yang bernama Walter Arya. Dia menyarankan penulis untuk mengirimkan CV dan Portofolio penulis ke Career Development Centre (CDC) UMN agar dapat dibantu carikan perusahaan yang sedang mencari karyawan magang.

Setelah mengirimkan email tersebut, penulis mendapat balasan email dari CDC UMN yang mengatakan bahwa pada tanggal 28 Agustus 2019 akan ada acara Campus Hiring Day. Acara tersebut merupakan semacam bursa lowongan kerja bagi mahasiswa yang ingin melakukan praktik kerja magang atau alumni UMN yang ingin mencari tempat kerja. Penulis memutuskan untuk mendaftarkan diri pada acara tersebut.

Pada tanggal 28 Agustus 2019, penulis bertemu dengan HRD Liputan6.com, Hastuti Nurrahayu di Kampus UMN, Gading Serpong, Tangerang untuk melakukan wawancara. Setelah wawancara dan akhirnya diposisikan sebagai Video Editor, Ibu Hastuti menanyakan tentang kapan penulis ingin mulai kerja magang. Penulis menentukan pada tanggal 2 September 2019 yang jatuh pada hari Senin.

Setelah penulis keluar dari ruang wawancara, penulis langsung mengurus surat KM-01 dengan keterangan Sebagai Video Editor. Seperti biasa proses penyetujuan kerja magang melalui KM-01 akan selesai dalam 2 hari kerja yang kemudian disertai surat KM-02 yang merupakan surat pengantar magang dari Universitas kepada Perusahaan. Pada hari jumat yaitu tanggal 30 Agustus penulis kembali ke kampus UMN untuk mengambil surat KM-01 dan KM-02 agar dapat secepatnya bisa di serahkan kepada perusahaan.

Senin 02 September 2019, penulis diajak berbincang oleh Assistant Producer di Liputan6.com, Wawan Isab Rubiyanto. Beliau

menawarkan posisi sebagai Audio Editor kepada penulis untuk membantu proses pra-produksi, produksi, dan paska-produksi program *Podcast*. Tawaran ini penulis anggap terjadi karena penulis menyatakan adanya kemampuan mengedit Audio pada CV yang penulis kirimkan.

Penulis melihat adanya peluang yang baik bagi pengalaman pribadi dan juga laporan magang karena program *Podcast* di Liputan6.com baru berjalan selama satu bulan sebelum penulis diterima di perusahaan ini. Sehingga penulis memastikan bahwa pemindahan Jobdesk penulis yang sebelumnya sebagai Video Editor kemudian menjadi Audio Editor diketahui oleh Ibu Hastuti selaku HRD.

Selasa 03 September 2019, penulis kembali ke kampus UMN untuk membuat ulang surat KM-01 dengan keterangan sebagai Audio Editor untuk program *Podcast* Liputan6.com. Kamis 05 September 2019, penulis mengambil surat KM-01 dan KM-02 yang telah di konfirmasi oleh Ketua Program Studi Jurnalistik, F.X. Lilik Dwi Mardjianto, S.S., M.A. Surat KM-02 kemudian penulis berikan kepada perusahaan agar diberikan surat pernyataan diterima magang oleh perusahaan. Lalu surat dari perusahaan tersebut ditukarkan oleh penulis ke BAAK dengan surat KM-03 sampai KM-07.